



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFIBILITAS, LEVERAGE, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN
OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



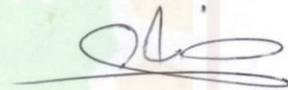
**RIVDI DODY MARDANUS
07955017**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Agustus 2012



Rivdi Dody Mardanus
07955017





No Alumni Universitas

RIVDI DODY MARDANUS

No Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat / Tgl Lahir : Padang / 17 Januari 1985 b). Nama Orang Tua : Mardanus Nuh dan Nurhayati c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 07955017 f). Tanggal Lulus : 06 Agustus 2012 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 2,76 i). Lama Studi : 4 tahun 6 bulan j). Alamat Orang Tua : Jl Nan Tongga No 13 RT 002 RW 010 Kel. Gunung Pangilun Kec. Padang Utara – Padang

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi S-1 Oleh Rivdi Dody Mardanus, Pembimbing : *Dra. Hj. Rahmi Desriani Msi, Ak*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit, *profitabilitas*, *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan Opini *Going Concern* (GCAO). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebanyak 81 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 81 perusahaan atau 243 data observasi yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *profitabilitas*, dan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan variabel kualitas audit dan variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kata Kunci : Opini audit *going concern*, Kualitas audit, *Profitabilitas*, *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 06 Agustus 2012, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	Drs. Rinaldi Munaf, MM. CPA. Ak	Drs. Iswardi, MM Ak

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : **Dr. Yuskar, SE, MA, Ak**
NIP. 196009111986031001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas Andalas		
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** “, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Reguler Mandiri Universitas Andalas Padang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi inspirasi dan suri teladan yang baik bagi kita umat islam di dunia.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Rahmi Desriani Mis, Ak , selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini, dan telah banyak memberi nasehat-nasehat dan masukan yang sangat berharga buat penulis.
2. Bapak Dr. Yuskar, SE. MA. Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Drs. H. Rinaldi Munaf, MM. Ak, CPA, dan Bapak Drs. Iswardi MM. Ak, Selaku tim penguji.

4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Reguler Mandiri yang telah memberikan materi kuliah sampai akhir semester sebagai bekal penulis di masa depan.
5. Bapak Helmi, Bang Koko, dan Ni Ema serta seluruh karyawan biro akademik yang telah memberikan kemudahan dalam birokrasi.
6. Ayah tersayang dan Mama tercinta, yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga.
7. Abang dovi, uni Sari, Elok, dan Putri yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat yang sangat berarti bagi penulis
8. Dewi Erika Putri terima kasih atas segalanya.
9. My Best Friends : KP angkatan 2003, semoga kita semua sukses dan berguna bagi Nusa dan bangsa. Serta semua teman- teman Fekon Jati yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumlah begitu sempurna. Untuk itu kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan penulis sendiri serta bagi rekan – rekan semua.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Opini Audit.....	10
2. Opini Audit <i>Going concern</i>	15
3. Kualitas Audit.....	18
4. Opini Audit tahun sebelumnya.....	20
5. <i>Profitabilitas</i>	21
6. <i>Leverage</i>	22
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	26
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Hipotesis Penelitian	28
	vi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Populasi Dan Sampel.....	32
C. Sumber Dan Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Metode Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi data.....	37
B. Analisis Dan Hasil Penelitian.....	39
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	45

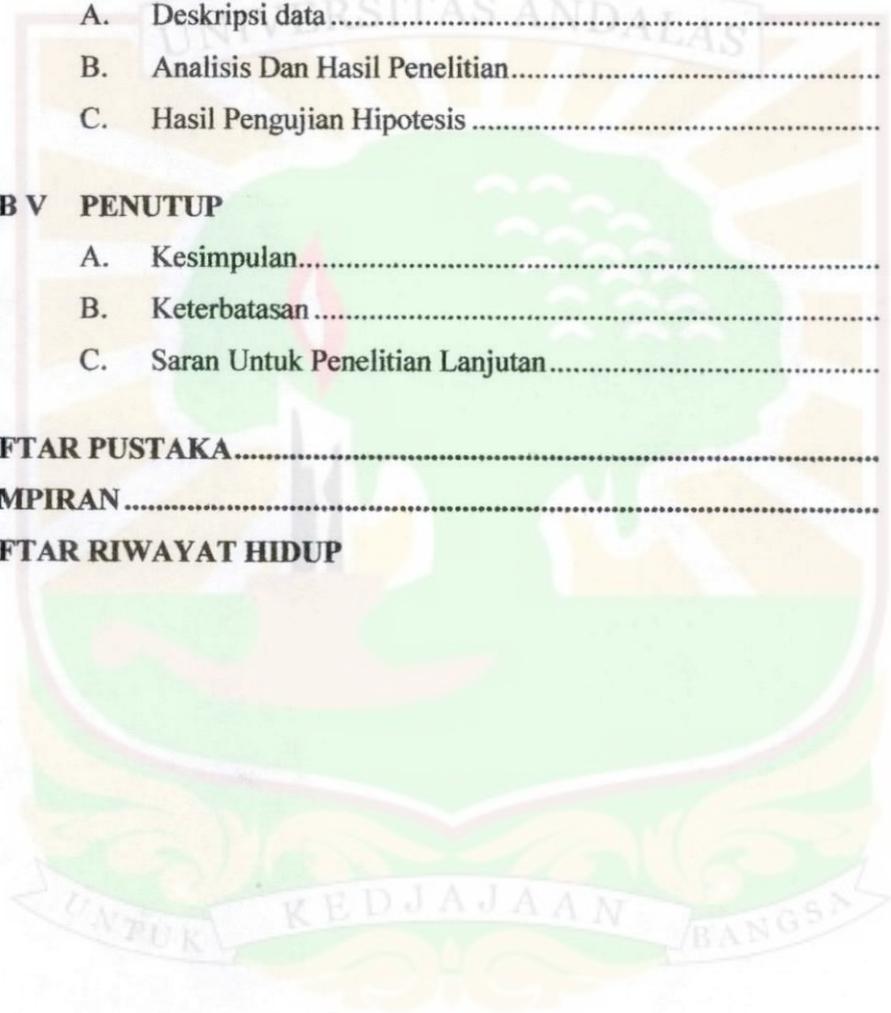
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Keterbatasan.....	51
C. Saran Untuk Penelitian Lanjutan.....	51

DAFTAR PUSTAKA.....	x
----------------------------	----------

LAMPIRAN.....	53
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

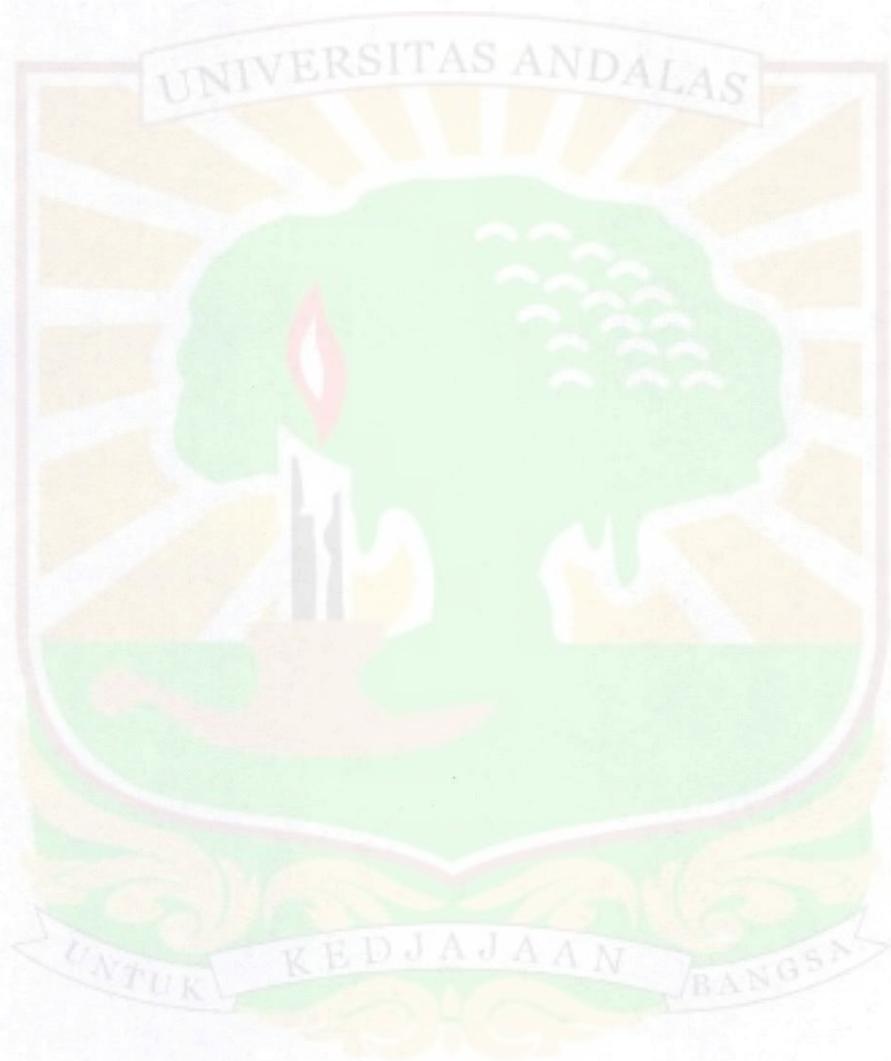


DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Kap <i>The Big Four</i> dan Afiliasinya di Indonesia	20
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	37
Tabel 4.2 Distribusi <i>Auditee</i> Berdasarkan Opini Audit	38
Tabel 4.3 Uji Kelayakan <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	39
Tabel 4.4 Uji Keseluruhan model <i>Overall Model Fit</i>	40
Tabel 4.5 Perbandingan <i>-2Log Likelihood</i> Awal dengan akhir.....	41
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi, <i>Model Summary</i>	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.8 <i>Classification Table</i>	44
Tabel 4.9 <i>Variable in The Equation</i>	45

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu entitas bisnis yang baik tidak hanya fokus untuk memperoleh keuntungan tetapi perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup usahanya untuk masa yang akan datang. Kelangsungan hidup usaha (*going concern*) dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal entitas tersebut. Faktor eksternalnya seperti kondisi ekonomi, kondisi sosial politik (pemerintahan), tingkat persaingan dunia usaha dan lain-lain sedangkan faktor internalnya seperti kondisi keuangan, sumber daya manusia, dan teknologi. Faktor eksternal maupun faktor internal tersebut selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Kondisi ekonomi yang mempengaruhi *going concern* yaitu terjadinya krisis finansial global pada tahun 2008 di Amerika Serikat. Krisis ini berdampak hingga ke seluruh dunia, tak terkecuali negara Indonesia. Pada kuartal empat tahun 2008 yang lalu indeks harga saham pada bursa efek di berbagai belahan dunia, misalnya Dow Jones, Nikei, Hanseng, IHSG dan lain-lain mengalami terjun bebas, misalnya IHSG di BEI pada awal tahun 2008 dari level 2.627,3 turun menjadi 1.355,4 di akhir tahun 2008. Di Negara kita, gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) terjadi di mana-mana dan

mencapai 10.306 orang (Outlook Bank Indonesia, 2009). Kedua hal ini merupakan indikasi adanya masalah *going concern* karena menurunnya harga saham di pasar modal (Bursa Efek) akan berdampak ke penurunan sumber dana eksternal perusahaan dan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) menunjukkan adanya masalah internal perusahaan yaitu ketidakmampuan perusahaan membiayai tenaga kerja mereka. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi para investor maupun kreditor, sehingga mereka berharap auditor independen memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1992 dalam Januarti, 2008). Oleh karena itu, investor dan pengguna laporan keuangan lainnya sangat mengandalkan laporan auditor independen.

Auditor berperan memberikan informasi yang baik bagi pengguna laporan keuangan dan mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan tidak dirugikan. Selain itu, auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAI 2004: SA Seksi 341 paragraf 02).

Kelangsungan hidup sebuah perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk dapat bertahan

dalam jangka waktu yang panjang dan bukan merupakan tanggung jawab auditor. Akan tetapi, auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini audit *going concern*, yaitu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini dikarenakan di dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat hal-hal lain seperti : masalah eksistensi dan kontinuitas entitas, sebab seluruh aktivitas atau transaksi yang telah terjadi dan yang akan terjadi secara implisit terkandung di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus mempertimbangkan secara cermat kemungkinan adanya gangguan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*) untuk suatu periode tertentu, misalnya kekurangan modal kerja, arus kas negatif, masalah hukum, pemogokan tenaga kerja dan gangguan aktivitas operasi lainnya agar opini yang diberikan oleh auditor berkualitas.

Auditor akan mengalami kesulitan dalam memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh terjadinya dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor

yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya dari perusahaan tersebut (Venuti, 2007 dalam Januarti, 2009). Penyebab yang lain adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna L.Ho, 1996 dalam Januarti, 2009), sehingga pemberian status *going concern* terhadap suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah. Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan agar perusahaan mampu bertindak cepat di dalam menyelamatkan usaha yang sempat mengalami masalah.

Kajian atas *going concern* dapat dilihat dari Kondisi keuangan. Kondisi keuangan yang baik merupakan prospek yang cerah bagi perusahaan dimasa yang akan datang sedangkan kondisi keuangan yang kurang baik memungkinkan timbulnya masalah *going concern*. Kondisi perusahaan dapat dianalisis dengan rasio keuangan seperti *profitabilitas* dan *leverage*. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas penelitian ini diprosikan dengan *return on asset (ROA)*. Tingkat *ROA* yang tinggi menunjukkan penggunaan aktiva dengan efektif, sehingga kemungkinan menerima opini *going concern* semakin sedikit. Penelitian tentang rasio profitabilitas dilakukan oleh Hani (2003) dengan hasil berpengaruh signifikan sedangkan menurut Januarti dan Fitrianasari (2008) *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2009), dengan hasil *DER* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) yaitu *DER* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi non keuangan perusahaan seperti kualitas audit dan opini tahun sebelumnya juga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian tentang kualitas audit dilakukan oleh Muhamad Zaky Fathany (2010) dan hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Agung Pratama (2010) Tamba (2009) tidak berpengaruh signifikan, dengan KAP *big four* dan *non-big four* sebagai proksi kualitas audit. KAP besar umumnya memiliki pengalaman lebih banyak dan selalu berusaha melakukan audit dengan kemampuan yang optimal untuk menjaga reputasinya.

Perusahaan yang menerima Opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan cenderung menerima opini yang sama untuk tahun berikutnya. Hal ini didukung oleh penelitian Solikah (2007) dan Tamba

(2009) yaitu opini *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan manufaktur seperti tekstil, sepatu, semen, bahan galian, dan baja mengalami pertumbuhan negatif dan mengalami penurunan ekspor hampir 20% pada kuartal pertama 2009 karena berkurangnya negara tujuan ekspor. Kedua hal ini disebabkan oleh krisis finansial global tahun 2008. Oleh karena kondisi tersebut, perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian ini. Hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk mengkaji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berbeda, yaitu tahun 2008 sampai 2010 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Batasan Masalah

Adapun keterbatasan penulis dalam waktu, pengetahuan, dan tenaga maka dibuatlah batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*

Penulis membatasi penelitian hanya dengan menggunakan *ROA* sebab ingin mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melangsungkan usaha (*going concern*) dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2. Rasio *Leverage* yang digunakan hanya *debt to equity ratio (DER)*

Penulis membatasi penelitian dengan menggunakan *DER* karena ingin mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber modalnya dalam menjalankan usaha agar *going concern*.

3. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2008 s/d 2010

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah kualitas audit, profitabilitas, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, profitabilitas, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber referensi pengetahuan dan bahan kajian lanjut bagi penelitian yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang pengaruh kualitas audit, likuiditas, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Bagi Investor dan calon investor

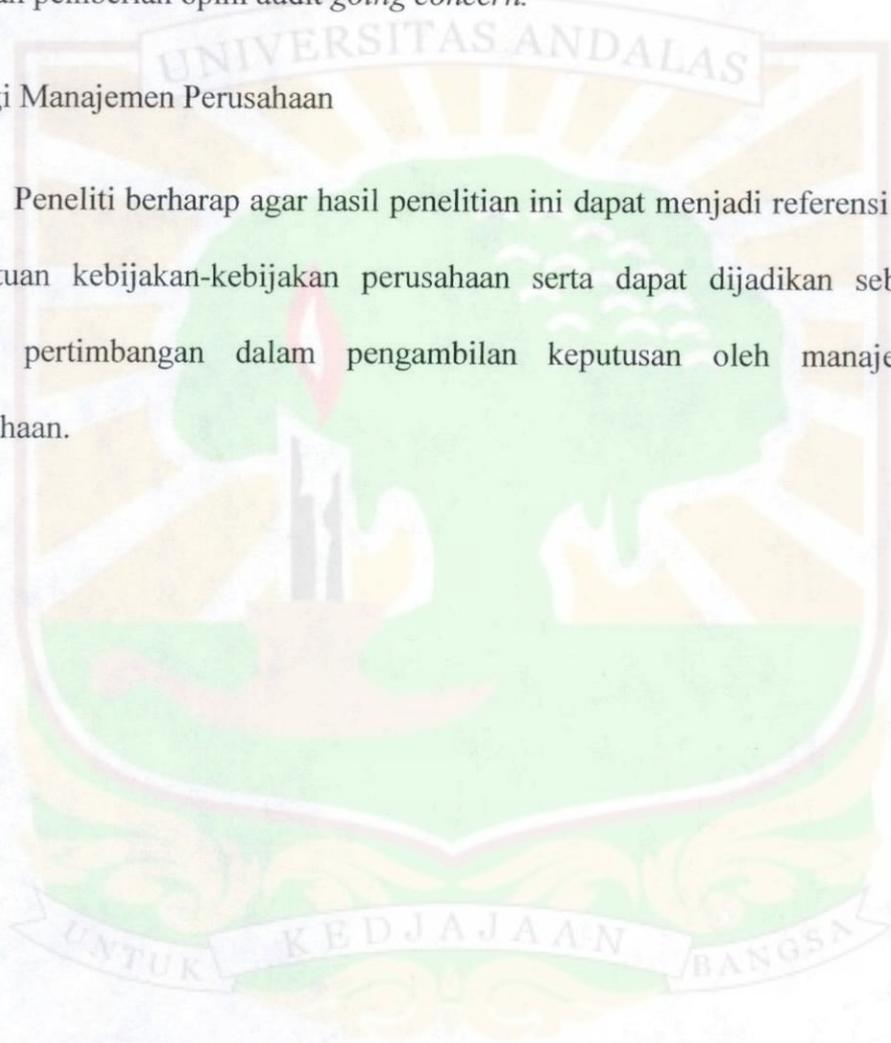
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

4. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit *going concern*.

5. Bagi Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

1. Opini Audit

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001: SA Seksi 110, paragraf 01: Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini audit disampaikan dalam paragraf pendapat yang termasuk dalam bagian laporan audit. Oleh karena itu, opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan kepada pengguna informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit harus didasarkan atas standar auditing dan temuan-temuannya (IAI, 2001:SA Seksi 508, paragraf 03). Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan diberikan pada laporan keuangan auditee berdasarkan setiap keadaan yang dijelaskannya. Terdapat lima tipe pendapat audit (IAI, 2001: SA Seksi 508) yaitu:

a. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan standar akuntansi keuangan tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan standar akuntansi keuangan, jika memenuhi syarat berikut ini:

- 1) Standar akuntansi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan.
- 2) Perubahan standar akuntansi keuangan dari periode ke periode telah cukup jelas.

3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan.

b. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan auditnya meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Keadaan yang menjadi penyebab ditambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit baku adalah:

- 1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- 2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI.
- 3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu memadai.

4) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.

5) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) namun tidak disajikan atau tidak di-*review*.

6) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berlaku umum.

7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan dewan tersebut dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut.

8) Pemeriksaan atas suatu hal.

c. Pendapat wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana:

1) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.

2) Laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang berdampak material.

- 3) Klien membatasi ruang lingkup audit
- 4) ketidak konsistenan penerapan standar akuntansi keuangan yang di gunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat .

d. Pendapat tidak Wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsi akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Jika auditor memberikan pendapat tidak wajar maka informasi yang disajikan klien sama sekali tidak dapat dipercaya sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk mengambil keputusan.

e. Pendapat tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2. Opini Audit *Going Concern*

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah entitas dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI,2001: SA seksi 341, paragraf 01). Kelangsungan hidup entitas (*going concern*) dipakai sebagai suatu asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang berlawanan. Apabila terdapat kesangsian akan kelangsungan hidup suatu entitas, maka auditor dapat memilih untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas atau tidak memberikan pendapat.

Pernyataan Standar Auditing (PSA) 29 paragraf 11 huruf d (IAI, 2001: SA Seksi 508, paragraf 11) menyatakan bahwa keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

Auditor perlu untuk mempertimbangkan dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap kelangsungan hidup entitas dalam penyusunan laporan auditnya (IAI, 2001: SA Seksi 9341 paragraf 05). Tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya dalam mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- b. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat kondisi ekonomi tersebut
- c. Modifikasi laporan audit bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor harus mengevaluasi kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (IAI, 2001: SA Seksi 341, paragraf 03), dengan cara sebagai berikut :

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:

- i. memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - ii. menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- b. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Auditor perlu mempertimbangkan rencana manajemen dalam mengatasi kondisi buruk dalam periode tidak lebih dari satu tahun. Pertimbangan tersebut (IAI, 2004: SA Seksi 341, paragraf 07) antara lain:

- a. Rencana untuk menjual aktiva
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi
- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

Dalam melaksanakan prosedur audit, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi adanya kondisi dan peristiwa yang dapat menimbulkan kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya (IAI, 2001: SA Seksi 341, paragraf 02). Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan

hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Beberapa kondisi yang menunjukkan masalah *going concern* (IAI, 2001: SA seksi 341, paragraf 05) yaitu:

- a. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek.
- b. Kesulitan keuangan, misalnya Kegagalan memenuhi utangnya, penunggakan pembayaran deviden, restrukturisasi utang.
- c. Masalah intern, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen yang panjang yang tidak ekonomis.
- d. Masalah luar, masalah gugatan pengadilan, kehilangan pelanggan dan pemasok utama,serta kerugian akibat bencana besar.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Deangelo,1981 dalam Januarti, 2007). Seorang auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas yang baik, karena laporan auditor begitu penting bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil berbagai keputusan.

Kantor akuntan publik (KAP) sebagai salah satu variabel kontrol yang mempengaruhi keputusan opini audit *going concern*, didasarkan atas pemikiran logis bahwa auditor independen sebagai sumber daya manusia dan subyek yang memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan membuat keputusan opini audit *going concern*. Disamping itu, auditing merupakan mekanisme kontrol yang bernilai dalam mengendalikan kebijakan manajerial perusahaan, maka nilai auditing diharapkan bervariasi dengan kualitas kantor akuntan publik.

Kualitas audit diproksikan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The big four* dan tidak berafiliasi dengan *The big four* (*non big four*). Ukuran kantor akuntan publik *big four* didasarkan pada tingkat pendapatan yang paling tinggi diperoleh selama melakukan tugas audit dan jasa lainnya.

Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Umumnya KAP *The big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Hal ini disebabkan oleh tiga hal yaitu:

- a. KAP *The big four* umumnya memiliki reputasi yang lebih baik dibanding dengan KAP *non-big four*.

b. KAP *The big four* memiliki sumber daya manusia yang banyak sehingga mampu memperoleh tenaga kerja yang lebih terampil dan kompeten.

c. KAP *The big four* juga lebih cenderung mengungkapkan apa yang ada karena siap menghadapi resiko proses pengadilan.

The Big Four merupakan empat kantor akuntan berskala internasional yang terbesar saat ini, yang menangani sebagian besar audit bagi perusahaan, baik terbuka (publik) maupun tertutup (private). Berikut Kantor Akuntan yang di kategorikan *The Big Four* :

Tabel 2.1

Kap *The Big Four* dan Afiliasinya di Indonesia

NO	KAP <i>The Big Four</i>	Afiliasinya di Indonesia
1	Ernst & Young	Purwanto, Sarwoko Sandjaja
2	Deloitte Thoche Tohmatsu	Osman Bing Satrio
3	KPMG (Kynveld Peat Marwik Goerdeler)	Sidharta, Widjaja
4	Price Waterhouse Coopers	Haryanto Sahari

4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit

tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini audit *going concern* / *going concern audit opinion* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* / *non going concern audit opinion* (NGCAO). Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008:196). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk *going concern*. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Sebagai parameter dari rasio profitabilitas, penulis menggunakan rasio ROA (Return On Asset). Menurut Sofyan (2008:305) *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/ rugi bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara

keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

6. Leverage

Rasio Leverage (Solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2008:151). Dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya apabila dilikuidasi.

Rasio yang dipilih dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2008), "*Debt to equity ratio* merupakan rasio menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

B. Tinjauan penelitian terdahulu

Peneliti / tahun	Judul	Variabel	Metode analisis	Hasil Penelitian
Muhammad Zaky Fathany (2010)	Analisi Pengaruh kualitas audit, <i>Debt default</i> pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini <i>going concern</i>	Variabel Dependent : opini <i>going concern</i> Variabel Independent : kualitas audit, <i>debt default</i> , pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan	Regresi logistik	Kualitas audit menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemberian opini <i>going concern</i> , <i>debt default</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini <i>going concern</i> , Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> , ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>
Agung Pratama (2010)	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio <i>liquiditas</i> ,	Variabel dependent : opini audit <i>going concern</i> Variabel	Regresi logistik	Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh

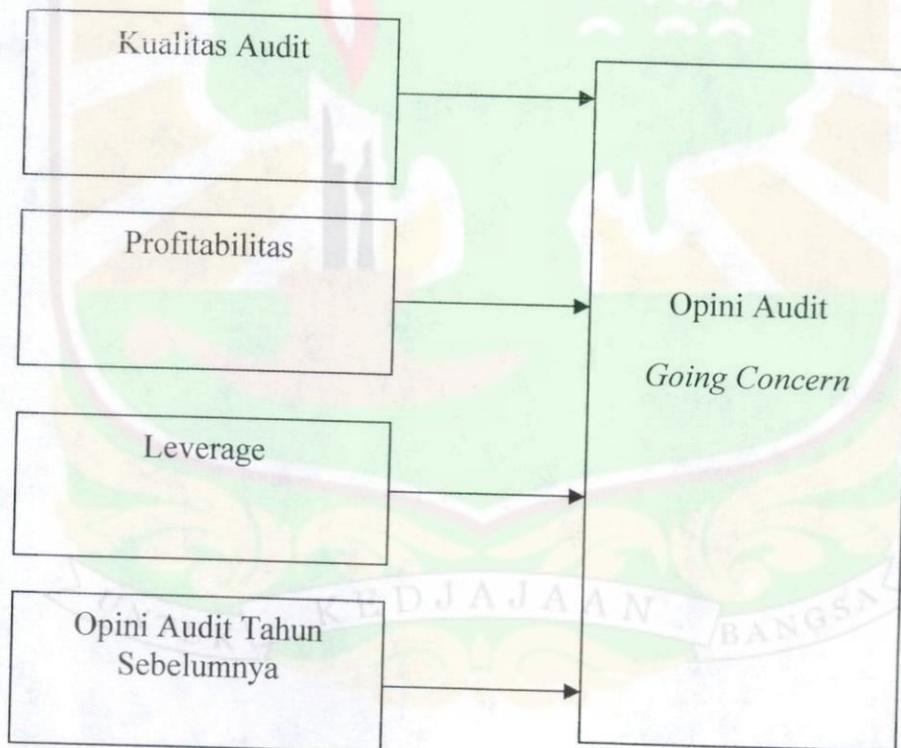
	opini audit tahun sebelumnya, dan kualitas audit terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>	independent : pertumbuhan perusahaan, rasio <i>likuiditas</i> , opini tahun sebelumnya, kualitas audit		terhadap pemberian opini <i>going concern</i> , rasio <i>likuiditas</i> (QR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> , opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i> , dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i>
Tamba (2009)	Pengaruh <i>debt default</i> , kualitas audit dan opini audit terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> pada perusahaan	Variabel dependen: opini <i>going concern</i> Variabel independen: <i>debt default</i> , kualitas audit, dan opini audit.	Regresi logistik	<i>Debt default</i> dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> sedangkan kualitas audit

	manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia			tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> .
Sinaga (2009)	Pengaruh <i>audit report lag</i> , pertumbuhan perusahaan dan debt to equity ratio terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEL.	Variabel dependen: opini <i>going concern</i> Variabel independen: Audit report lag, Pertumbuhan perusahaan, DER	Regresi logistik	<i>Audit report lag</i> , pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> .
Solikah (2007)	Pengaruh kondisi perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Opini audit tahun sebelumnya Terhadap opini audit <i>Going concern</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> variabel independen: Kondisi perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Opini audit tahun sebelumnya,	Regresi logistik	Kondisi perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap opini <i>going concern</i> .

C. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antarvariabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual penelitian ini tercantum pada gambar :



Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel Independen adalah kualitas audit, profitabilitas, *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan tidak dapat mengetahui pengaruhnya secara simultan karena hasil pengujian dengan metode regresi logistik hanya ada pengujian secara parsial. Pemilihan auditor independen dengan kualitas audit tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga investor dan pemakailaporan keuangan lainnya memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, KAP yang besar dan memiliki reputasi baik akan cenderung melakukan prosedur audit yang lengkap dalam rangka pengumpulan bukti audit sehingga status *going concern* perusahaan dapat diterapkan. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dan diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* dan sebaliknya. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban-kewajibannya dan diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Semakin tinggi *leverage* maka perusahaan semakin sulit membiayai kewajibannya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, kemungkinan akan tetap menerima opini audit *going concern*.

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:57), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Dari kerangka konseptual dan rumusan masalah di muka, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀1 : Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H_a1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₀2 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

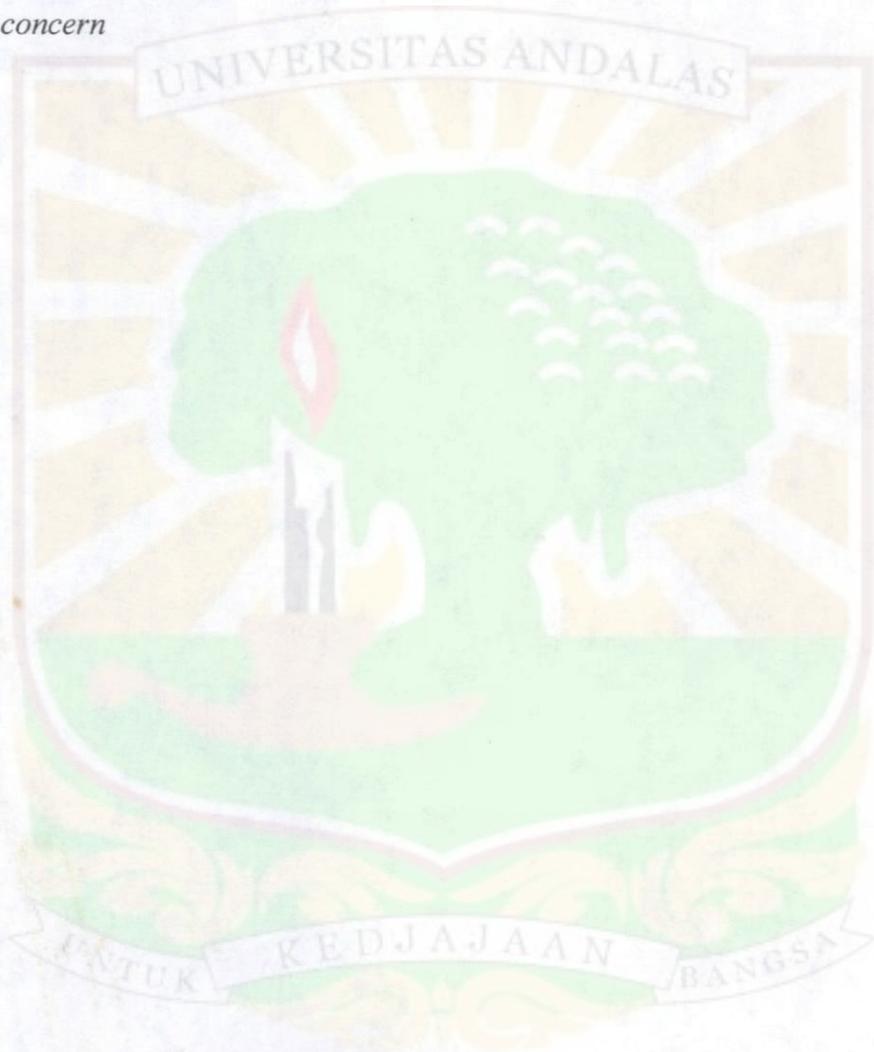
H_a2 : Profitabilita berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₀3 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H_a3 : *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H_04 : Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

H_a4 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan desain kausal, dengan menganalisis antara variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, profitabilitas, leverage, opini audit sebagai variabel independen dan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen.

1. Variabel dependen (tidak bebas)

a. Opini audit *going concern*

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit dengan modifikasi *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Opini audit *going concern* merupakan variabel dikotomis, opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit non *going concern* diberi kode 0.

2. Variabel independen (bebas)

a. Kualitas audit

Kualitas audit di proksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big four* dan KAP no *big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan di audit oleh KAP no *big four*.

b. Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Penulis menggunakan rasio ROA (Return On Asset) sebagai parameter dari rasio Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

c. Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio yang dipilih dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

d. Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan pada periode sebelumnya. Variabel ini menggunakan variabel dummy, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan 0 jika opini bukan *going concern*.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2007 hingga 2010 dan tidak sedang berada pada proses *deslisting* pada periode tersebut
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang telah listing di BEI sebelum periode pengamatan pada tahun 2008 hingga 2010.
3. Mempunyai laporan auditor independen yang dipublikasikan bersamaan pada periode pengamatan

C. Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data dari website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id yang berupa laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan yang di amati, serta mengamati laporan keuangan yang di terbitkan melalui buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011

D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis dan variabel yang digunakan. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS versy 16. Beberapa cara yang akan dikalukan dalam menganalisis data, diantaranya :

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and lemeshow goodness of fit test*. Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005)

2. Uji Overall Model Fit

Penilaian overall model fit dilakukan dengan melihat pengurangan nilai antara -2LL awal (initial-2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali 2005). Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “ sum of square error “ pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

3. Analisis Multivariat

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistik regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005). (Gujarati 2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan heteroscedasity, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing masing variabel independenya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan statistic deskriptif dan logistik regression analysis diolah dengan SPSS Versi 16. Yaitu dengan model regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = a + b_1KA + b_2ROA + b_3DER + b_4OATS + e$$

Keterangan :

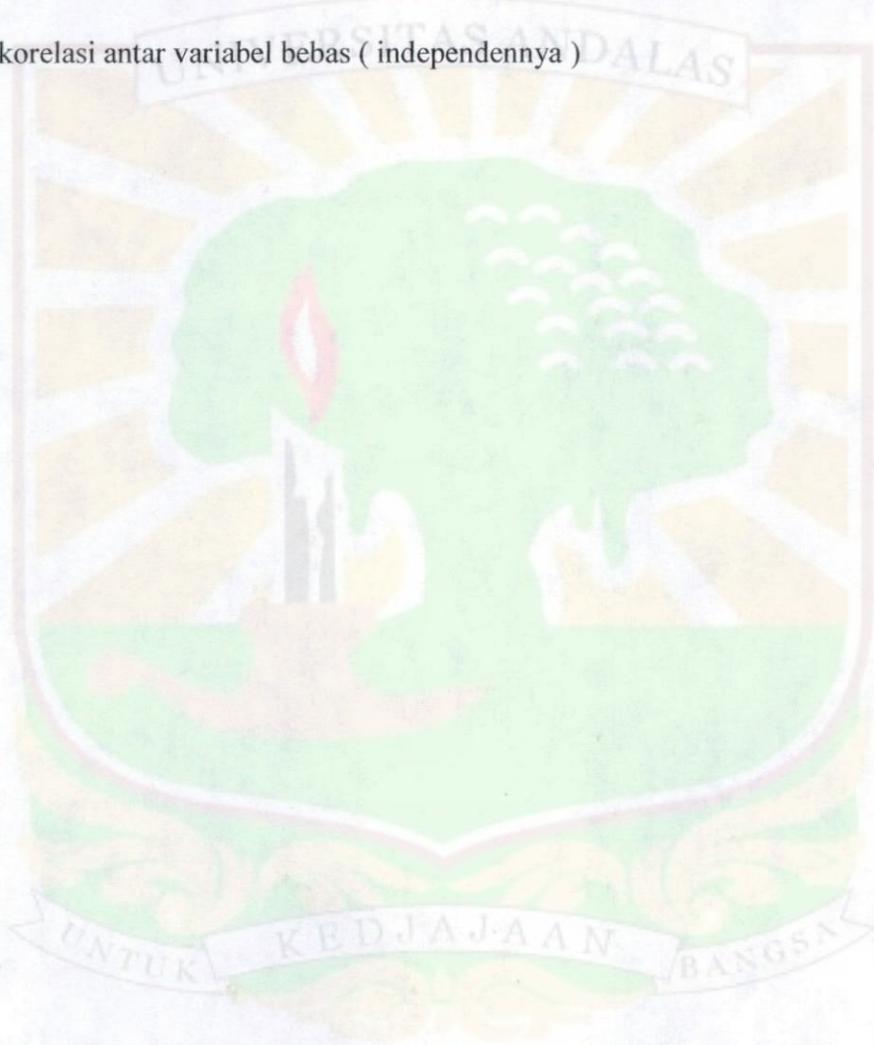
- GC = Opini *going concern* (variabel dummy, 1 jika opinio *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)
- KA = Kualitas auditor (variabel dummy, 1 jika KAP *big four*, 0 jika KAP *non big four*)
- ROA = *Return on Asset* sebagai proksi dari *profitabilitas*
- DER = *Debt to equity ratio* sebagai proksi dari *Leverage*
- OATS = Opini tahun sebelumnya (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien ini di tunjukkan oleh nilai *nagelkerke R square*, nilai ini dapat di interpretasikan sebagai nilai *R square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005)

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna meyakinkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas (independennya)



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 145 perusahaan. Sampel yang digunakan merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan begitu, berdasarkan kriteria diperoleh sebanyak 81 perusahaan manufaktur yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 : Proses Seleksi Sampel Berdasarkan kriteria

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Total Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI antara 2008 – 2010		145
2	Delisting selama periode pengamatan	(38)	107
3	Data tidak tersedia	(26)	81
	Jumlah Sampel total selama periode penelitian		243

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 243 *auditee* sektor manufaktur yang digunakan sebagai sampel dan dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan opini yang diterima : yaitu kelompok *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO).

Tabel 4.2 : distribusi *auditee* sector manufaktur berdasarkan opini audit

Distribusi *Auditee* berdasarkan opini audit

	2008		2009		2010		Total	
	<i>Auditee</i>	%	<i>Auditee</i>	%	<i>auditee</i>	%	<i>auditee</i>	%
GCAO	19	23,46	15	18,52	13	16,05	47	19,34
NGCAO	62	76,54	66	81,48	68	83,95	196	80,66
Total	81	100	81	100	81	100	243	100

Dari 243 sampel perusahaan manufaktur, 196 diantaranya menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) sedangkan 47 diantaranya memperoleh opini audit *going concern* (GCAO). Perusahaan dianalisis setiap tahunnya merupakan perusahaan yang sama.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh dari kualitas audit, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikan (α) 5 persen.

2. Uji Kelayakan

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji hosmer and lemeshow.

Tabel 4.3 : hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.379	8	.311

Dengan probabilitas signifikan menunjukkan angka 0,311, dimana nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis

selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2\log\text{Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Blok Number*= 0) dengan nilai -2 Log-Likelihood (-2LL) pada akhir (*Blok Number*=1). Adanya pengurangan nilai antara -2Log-Likelihood (-2LL) awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2005).

Tabel 4.4 dan 4.5 : perbandingan -2Log Likelihood awal dengan akhir

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	240.298	-1.226
	2	238.698	-1.417
	3	238.693	-1.428
	4	238.693	-1.428

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 238.693

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	240.298	-1.226
	2	238.698	-1.417
	3	238.693	-1.428
	4	238.693	-1.428

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 238.693
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	KA	Profitabilitas	Leverage	OATS
Step 1	1	117.421	-1.703	-.034	-.017	-.011	2.920
	2	91.426	-2.386	-.074	-.041	-.023	3.838
	3	85.969	-2.750	-.090	-.066	-.035	4.350
	4	85.419	-2.873	-.086	-.079	-.043	4.564
	5	85.410	-2.886	-.086	-.082	-.044	4.595
	6	85.410	-2.887	-.086	-.082	-.044	4.595

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 238.693
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Pada -2LL awal (*Block Number* = 0) dihasilkan dengan angka 238,693 sedangkan pada - 2LL akhir (*Block Number* = 1) angka 2LL mengalami penurunan menjadi 85,410. Penurunan Likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4. Koefisien Determinasi

Tabel berikut ini menunjukkan nilai *Nagelkere R Square*. Nilai *Nagelkere R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Dari hasil output data nilai *Nagelsquare R Square* adalah sebesar 0,748 Yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 74 persen, sisanya 26 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar metode penelitian

Tabel 4.6

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.410 ^a	.468	.748

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

5. Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antar variabel bebasnya. Pengujian multikoleniaritas menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, profitabilitas, leverage, dan opini audit tahun sebelumnya.

Tabel 4.7

Correlation Matrix

		Constant	KA	Profitabilitas	Leverage	OATS
Step 1	Constant	1.000	-.503	-.163	-.250	-.602
	KA	-.503	1.000	-.145	.072	.089
	Profitabilitas	-.163	-.145	1.000	.274	-.033
	Leverage	-.250	.072	.274	1.000	-.004
	OATS	-.602	.089	-.033	-.004	1.000

Matrik korelasi di atas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antar variabel bebas masih jauh dibawah 0,8

6. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada auditee.

Tabel 4.8 Classification Table^a

Observed	Predicted			
	Penerimaan Opini Going Concern		Percentage Correct	
	NGCAO	GCAO		
St Penerimaan Opini Going Concern	NGCAO	188	8	95.9
ep Concern	GCAO	9	38	80.9
1 Overall Percentage				93.0

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel diatas, kekuatan dari prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada auditee adalah sebesar 80,9 %. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan 38 *auditee* (80,9%) yang diprediksi akan menerima opini audit going concern (GCAO) dari total 47 *auditee* yang menerima opini audit going concern. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk penerimaan opini audit *non going concern* adalah sebesar 95,9% persen, yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan pada 188 *auditee* (95,9%) yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* (NGAO) dari total 196 *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*.

7. Uji Koefisien Regresi Logistik

Tabel menunjukkan Hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen (5 %). Dari pengujian tersebut diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = a + b_1 KA + b_2 Profitabilitas + b_3 Leverage + b_4 OATS + e$$

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KA	-.086	.634	.018	1	.893	.918
	Profitabilitas	-.082	.031	7.193	1	.007	.921
	Leverage	-.044	.048	.870	1	.351	.957
	OATS	4.595	.606	57.511	1	.000	99.014
	Constant	-2.887	.511	31.853	1	.000	.056

a. Variable(s) entered on step 1: KA, Profitabilitas, Leverage, OATS.

Tabel diatas memperlihatkan seluruh variabel penelitian, pengaruhnya terhadap pemberian opini going concern serta variabel mana saja yang memberikan pengaruh signifikan.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah

Ho1 : Kualitas audit tidak mempengaruhi ketetapan pemberian opini going concern

Ha2 : Kualitas audit mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit going concern

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah signifikansi dari regresi logistik

dimana H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) dan H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%)

Variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisiensi negatif sebesar $-0,86$ dengan tingkat signifikasni sebesar $0,893$ lebih besar dari $0,05$ (5%). artinya dapat disimpulkan bahwa H_{01} berhasil didukung, demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan tidak berafiliasi dengan *The big Four (Non Big Four)*, tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu Agung Pratama (2010) dan Tamba (2009) yang menemukan bukti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Analisis pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah

H_{02} : profitabilitas tidak mempengaruhi ketetapan pemberian opini going concern

H_{a2} : profitabilitas mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit going concern

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* menunjukkan nilai koefisiensi negatif sebesar $-0,82$ dengan tingkat signifikasn sebesar 0.007 lebih kecil dari $0,05$ (5 persen). Artinya dapat di simpulkan bahwa H_{a2}

dapat didukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* mempengaruhi terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Solikah (2007) yang menemukan bukti bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Analisis pengaruh leverage terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara leverage terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah

Ho3 : leverage tidak mempengaruhi ketetapan pemberian opini *going concern*

Ha3 : leverage mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit *going concern*

Variabel Leverage perusahaan yang diproksi dengan rasio *Deb to equity (DER)*, menunjukkan nilai koefisiensi negative sebesar -0,44 dengan tingkat signifikansi 0.351 lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho3 berhasil didukung, artinya rasio *leverage* perusahaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu Sinaga (2009) yang menemukan bukti bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Analisis pengaruh opini audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah

H_04 : Opini audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi ketetapan pemberian opini *going concern*

H_a4 : Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi ketetapan pemberian opini audit *going concern*

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 4,595 dengan tingkat signifikans sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_a4 berhasil didukung, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi ketetapan penerimaan opini audit *going concern* tahun berjalan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian M Zaky (2010), Agung Pratama (2009), Tamba (2009). Hasil temuan ini memberikan bukti empiris bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang diterima oleh *auditee* tahun sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, dan opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia mempengaruhi jenis opini audit yang akan diberikan (*going concern* dan *non going concern*). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dari pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Dari 243 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, tercatat 47 sampel mendapatkan opini audit *going concern*, dan 196 sampel mendapatkan opini audit yang tidak disertai dengan opini *going concern*.
2. Variabel kualitas Audit yang diprosikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi dapat dikatakan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* adalah cenderung perusahaan yang memiliki kinerja dan karakteristik yang baik, sehingga pendapat yang mereka terima adalah cenderung pendapat wajar tanpa pengecualian, sementara perusahaan dengan kinerja dan karakteristik yang kurang baik cenderung menggunakan KAP *Non Big Four* dengan

harapan bahwa KAP *Non Big Four* tidak dapat mendeteksi kinerja dan karakteristik mereka yang kurang baik tersebut, sedangkan di sisi lain auditor berusaha menjaga reputasinya dengan selalu bekerja objektif.

3. Variabel *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Profitabilitas* yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk *going concern*, *profitabilitas* memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi *ROA* semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan.
4. Variabel *Leverage* perusahaan yang diproksi dengan rasio *Deb to equity (DER)* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.
5. Hasil pengujian terhadap variabel opini audit menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* yang telah diterima perusahaan di tahun sebelumnya. Sehingga apabila perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* maka akan besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mendapatkan opini serupa (*going concern*) pada tahun berjalan.

B. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini antara lain:

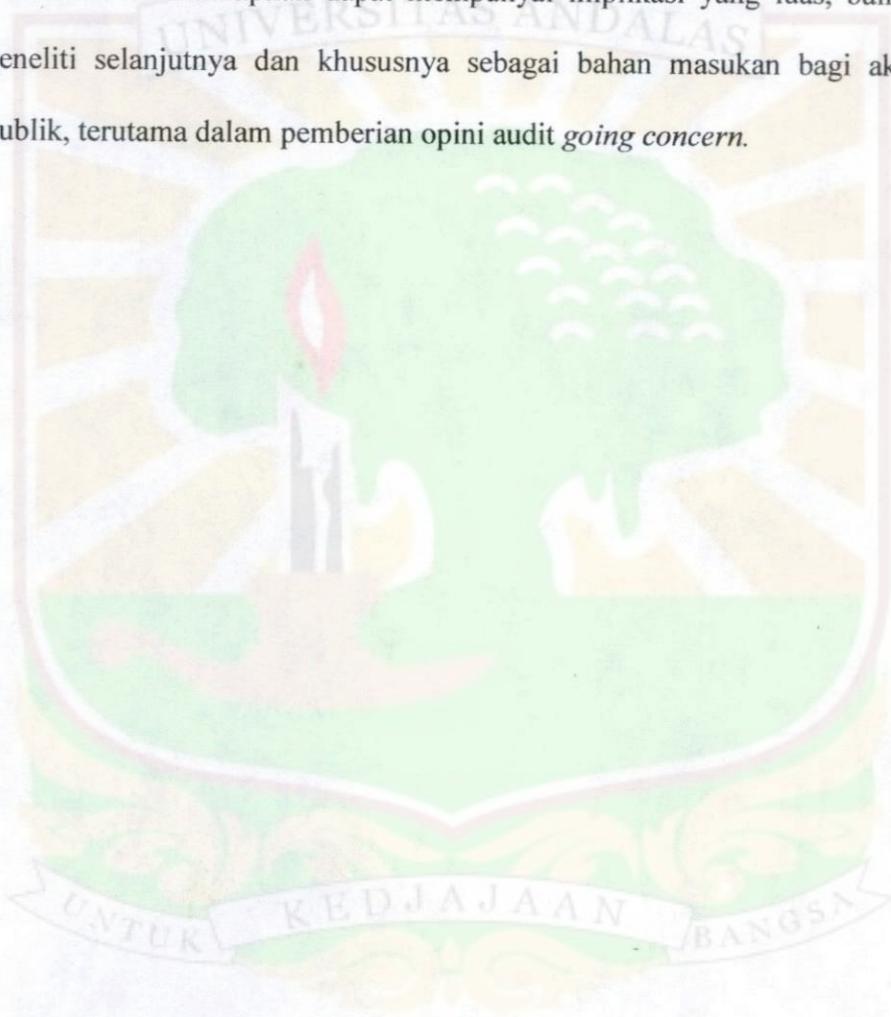
1. Keterbatasan dari data- data yang digunakan penelitian ini, yaitu untuk laporan keuangan hanya meliputi tiga tahun saja, yaitu tahun 2008, 2009 dan 2010, sehingga belum cukup lama untuk menentukan tren penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 243 sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur saja.

C. Saran Untuk Penelitian Lanjutan

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian lanjutan antara lain adalah:

1. Dalam penelitian yang menyangkut *going concern*, sebaiknya ditambah lagi beberapa variabel pendukung lain yang digunakan dalam tolok ukur seperti : rotasi auditor, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, *strategic plan* perusahaan.
2. Perusahaan yang diteliti sebagai sampel penelitian sebaiknya lebih banyak, setidaknya lebih dari 30% perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak hanya dari perusahaan manufaktur saja.

3. Memperpanjang rentang tahun penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor agar penelitian lebih tepat dan lebih akurat.
4. Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi yang luas, baik bagi peneliti selanjutnya dan khususnya sebagai bahan masukan bagi akuntan publik, terutama dalam pemberian opini audit *going concern*.



Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2006 *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin. 2003 *Going Concern dan Opini Audit : Suatu Studi pada perusahaan perbankan di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VI* : 1221-1233.
- Harahap, Syofyan. Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Simposium Nasional akuntansi XII* (6): 1-26.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Lukviarman, Niki. 1997. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Padang : Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Pratisto, arif. 2009. *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS16*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sinaga, siskha, demintan. 2009 *Pengaruh Audit Report Lag, Pertumbuhan Perusahaan dan DER Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tamba, revol, ulung. 2009. *Pengaruh Debt Default, Kualitas Adit Dan Opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Umar, husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, edisi kedua. Jakarta: Rajawali pers.

www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Kebijakan+moneter/Outlook+Ekonomi+Indonesia

www.idx.co.id

Lampiran 1. Hasil Olah data SPSS v16

Logistic Regression

[DataSet1] D:\Documents and Settings\RIVDI\My Documents\New folder\save.sav

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	243	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	243	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		243	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
NGCAO	0
GCAO	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	240.298	-1.226
2	238.698	-1.417
3	238.693	-1.428
4	238.693	-1.428

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 238.693
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted			
	Penerimaan Opini Going Concern		Percentage Correct	
	NGCAO	GCAO		
Step 0 Penerimaan Opini Going Concern	NGCAO	196	0	100.0
	GCAO	47	0	.0
Overall Percentage				80.7

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1.428	.162	77.301	1	.000	.240

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables KA	4.278	1	.039
Profitabilitas	59.314	1	.000
Leverage	6.864	1	.009
OATS	162.822	1	.000
Overall Statistics	167.876	4	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	KA	Profitabilitas	Leverage	OATS
Step 1	1	117.421	-1.703	-.034	-.017	-.011	2.920
	2	91.426	-2.386	-.074	-.041	-.023	3.838
	3	85.969	-2.750	-.090	-.066	-.035	4.350
	4	85.419	-2.873	-.086	-.079	-.043	4.564
	5	85.410	-2.886	-.086	-.082	-.044	4.595
	6	85.410	-2.887	-.086	-.082	-.044	4.595

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 238.693

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	153.283	4	.000
	Block	153.283	4	.000
	Model	153.283	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.410 ^a	.468	.748

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.379	8	.311

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Penerimaan Opini Going Concern = NGAO		Penerimaan Opini Going Concern = GCAO		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
Step 1	1	24	23.844	0	.156	24
	2	24	23.639	0	.361	24
	3	24	23.501	0	.499	24
	4	24	23.376	0	.624	24
	5	24	23.232	0	.768	24
	6	24	23.085	0	.915	24
	7	21	22.964	3	1.036	24
	8	22	22.668	2	1.332	24
	9	9	8.190	15	15.810	24
	10	0	1.501	27	25.499	27

Classification Table^a

Observed	Predicted			
	Penerimaan Opini Going Concern		Percentage Correct	
	NGAO	GCAO		
Step 1 Penerimaan Opini Going Concern	NGAO	188	8	95.9
	GCAO	9	38	80.9
Overall Percentage				93.0

a. The cut value is .500

Correlation Matrix

	Constant	KA	Profitabilitas	Leverage	OATS
Step 1					
Constant	1.000	-.503	-.163	-.250	-.602
KA	-.503	1.000	-.145	.072	.089
Profitabilitas	-.163	-.145	1.000	.274	-.033
Leverage	-.250	.072	.274	1.000	-.004
OATS	-.602	.089	-.033	-.004	1.000



Lampiran 2. Daftar Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
3	PT. Asiaplast Idusries Tbk	APLI
4	PT. Argo Pantas Tbk	ARGO
5	PT. Arwana Citra Mulia	ARNA
6	PT. Astra Graphia Tbk	ASGR
7	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
8	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
9	PT. Berlina Tbk	BRNA
10	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
11	PT. Betonjaya Manunggal	BTON
12	PT. Budi Acid jaya Tbk	BUDI
13	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
14	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
15	PT. Delta Jakarta	DLTA
16	PT. Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
17	PT. Eratex Djaja Tbk	ERTX
18	PT Ever Shine Tbk	ESTI
19	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST
20	PT. Fajar Surya Wisesa	FASW
21	PT. Goodyear Indonesia Tb	GDYR
22	PT. Gajah Tunggal	GJTL
23	PT. Hexindo Adiperkasa	HEXA
24	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
25	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
26	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
27	PT. Indorama Synthetics Tbk	INDR
28	PT. Intraco Penta Tbk	INTA
29	PT. Inter Delta Tbk	INTD
30	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
31	PT. Jakarta Kyoj Steel Works Tbk	JKSW
32	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
33	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
34	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
35	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI
36	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
37	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
38	PT. Langgeng Makmur Industri Tk	LMPI

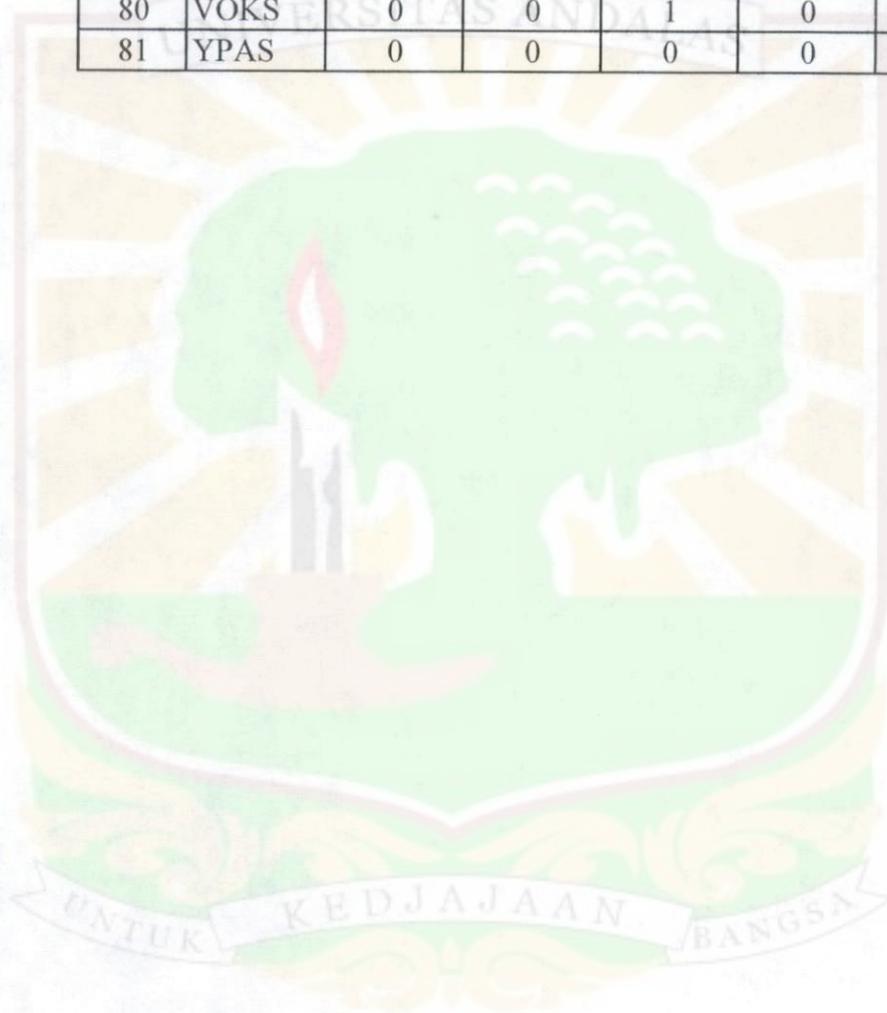
39	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
40	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
41	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
42	PT. MultiStrada Sarana Tbk	MASA
43	PT. Modern Internasional Tbk	MDRN
44	PT. Merk Tbk	MERK
45	PT. Mitra Investindo Tbk	MITI
46	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
47	PT. Mulia Indutrindo Tbk	MLIA
48	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
49	PT. Metrodata Electronics Tbk	MTDL
50	PT. Myoh Technology Tbk	MYOH
51	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
52	PT. Nipress Tbk	NIPS
53	PT. Panasia Filament Tbk	PAFI
54	PT. Pan Brothers Tex Tbk	PBRX
55	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
56	PT. Sat Nusapersada Tbk	PTSN
57	PT. Pioneerindo Gourment Internasional Tbk	PTSP
58	PT. Roda Vivatex Tbk	RDTX
59	PT. Ricky Globalindo Tbk	RICY
60	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
61	Pt. Surabaya Agung Industri Pulp & Paper Tbk	SAIP
62	PT. Supreme Cable Manufacture & Commerce Tbk	SCCO
63	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
64	PT. Schering- Plough Indonesia Tbk	SCPI
65	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM
66	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
67	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
68	PT. Selamat Sempurna tbk	SMSM
69	PT. Suparma Tbk	SPMA
70	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
71	PT. Tifico iber Indonesia Tbk	TFCO
72	PT. Tira Austenite Tbk	TIRA
73	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
74	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
75	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
76	PT. Tempo scan Pacific Tbk	TSPC
77	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
78	PT. Unitex Tbk	UNTX
79	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
80	PT. Voksel Electric Tbk	VOKS

Lampiran 3. Daftar KAP beserta Opini

No	Kode	KAP	Opini			
			2007	2008	2009	2010
1	ADES	0	1	1	0	0
2	ADMG	1	1	1	1	1
3	APLI	0	1	0	0	0
4	ARGO	0	1	1	1	1
5	ARNA	1	0	0	0	0
6	ASGR	1	0	0	0	0
7	ASII	1	0	0	0	0
8	AUTO	1	0	0	0	0
9	BRNA	0	0	0	0	0
10	BRPT	1	0	1	0	0
11	BTON	0	0	0	0	0
12	BUDI	0	0	0	0	0
13	CEKA	1	0	0	0	0
14	CTBN	1	0	0	0	0
15	DLTA	1	0	0	0	0
16	EKAD	0	0	0	0	0
17	ERTX	0	1	1	1	1
18	ESTI	1	0	0	0	0
19	FAST	1	0	0	0	0
20	FASW	1	0	0	0	0
21	GDYR	1	0	0	0	0
22	GJTL	1	0	0	0	0
23	HEXA	1	0	0	0	0
24	HMSP	0	0	0	0	0
25	IKBI	1	0	0	0	0
26	INDF	1	0	0	0	0
27	INDR	1	0	0	0	0
28	INTA	0	0	0	0	0
29	INTD	0	1	1	1	0
30	INTP	1	0	0	0	0
31	JKSW	0	1	1	1	1
32	KBLM	0	0	0	0	0
33	KBRI	0	1	1	1	1
34	KDSI	0	0	0	0	0

35	KICI	0	0	0	0	0
36	KLBF	1	0	0	0	0
37	LION	0	0	0	0	0
38	LMPI	0	0	0	0	0
39	LMSH	0	0	0	0	0
40	LPIN	0	0	1	1	1
41	LTLS	1	0	0	0	0
42	MASA	1	0	0	0	0
43	MDRN	1	0	0	0	0
44	MERK	1	0	0	0	0
45	MITI	0	0	1	0	0
46	MLBI	1	0	0	0	0
47	MLIA	1	1	1	1	1
48	MRAT	0	0	0	0	0
49	MTDL	1	0	0	0	0
50	MYOH	0	1	1	1	1
51	MYOR	0	0	0	0	0
52	NIPS	0	0	0	0	0
53	PAFI	0	1	1	1	1
54	PBRX	0	0	0	0	0
55	PICO	0	0	0	0	0
56	PTSN	0	0	0	0	0
57	PTSP	0	0	0	0	0
58	RDTX	0	0	0	0	0
59	RICY	0	0	0	0	0
60	RMBA	1	0	0	0	0
61	SAIP	0	1	1	1	1
62	SCCO	0	0	0	0	0
63	SMCB	1	0	0	0	0
64	SCPI	0	0	0	0	0
65	SIMM	0	1	1	1	1
66	SKLT	0	0	0	0	0
67	SMGR	1	0	0	0	0
68	SMSM	0	0	0	0	0
69	SPMA	0	0	0	0	0
70	SULI	1	0	1	1	0
71	TFCO	1	1	1	1	0
72	TIRA	0	0	0	0	0

73	TIRT	0	0	0	0	0
74	TOTO	1	0	0	0	0
75	TRST	1	0	0	0	0
76	TSPC	0	0	0	0	0
77	ULTJ	0	0	0	0	0
78	UNTX	1	1	1	1	1
79	UNVR	0	0	0	0	0
80	VOKS	0	0	1	0	1
81	YPAS	0	0	0	0	0



Lampiran 4. Daftar ROA (%)

No	Kode	ROA (%)		
		2008	2009	2010
1	ADES	-8.22	9.15	9.76
2	ADMG	-6.83	1.45	1.00
3	APLI	-1.75	9.97	7.36
4	ARGO	-10.93	-5.18	-8.75
5	ARNA	7.38	7.77	9.05
6	ASGR	7.43	8.64	12.05
7	ASII	11.38	11.29	12.73
8	AUTO	14.22	16.54	20.43
9	BRNA	4.49	3.99	6.31
10	BRPT	-19.72	3.34	-3.49
11	BTON	29.53	13.45	9.34
12	BUDI	1.94	9.16	2.34
13	CEKA	4.60	8.71	3.48
14	CTBN	10.29	7.12	6.71
15	DLTA	11.99	16.64	19.70
16	EKAD	3.27	9.96	11.97
17	ERTX	-65.19	-25.95	-42.05
18	ESTI	-4.15	1.48	0.25
19	FAST	15.96	17.48	16.15
20	FASW	0.98	7.54	6.30
21	GDYR	0.08	10.74	5.81
22	GJTL	-7.17	10.01	8.01
23	HEXA	3.41	15.64	13.08
24	HMSP	24.14	28.72	31.29
25	IKBI	15.35	5.11	0.77
26	INDF	2.61	5.14	6.25
27	INDR	2.06	2.06	2.06
28	INTA	2.02	3.60	5.08
29	INTD	-7.18	-2.11	4.69
30	INTP	15.47	20.69	21.01
31	JKSW	-9.60	2.48	2.34
32	KBLM	0.87	0.48	0.97
33	KBRI	-8.68	1.83	-61.85
34	KDSI	1.18	1.91	3.03

35	KICI	3.55	-6.19	3.79
36	KLBF	12.39	14.33	18.39
37	LION	17.95	12.39	12.71
38	LMPI	0.46	1.11	0.46
39	LMSH	14.90	3.30	9.40
40	LPIN	2.60	7.40	9.36
41	LTLS	4.24	2.79	2.42
42	MASA	0.12	6.89	5.80
43	MDRN	0.26	1.56	5.29
44	MERK	26.29	33.80	27.32
45	MITI	0.00	8.16	6.14
46	MLBI	23.61	34.27	38.95
47	MLIA	-20.28	44.53	34.74
48	MRAT	6.28	5.75	6.32
49	MTDL	2.32	0.95	3.22
50	MYOH	-16.96	-7.44	11.49
51	MYOR	6.71	11.46	11.00
52	NIPS	0.48	1.17	3.75
53	PAFI	-25.07	-2.94	-25.82
54	PBRX	1.85	1.94	4.01
55	PICO	2.21	2.33	2.11
56	PTSN	-0.53	-4.04	-1.53
57	PTSP	5.24	12.08	13.52
58	RDTX	9.83	15.75	20.05
59	RICY	-1.45	0.60	1.76
60	RMBA	5.37	0.58	4.46
61	SAIP	-17.23	14.65	-3.63
62	SCCO	1.00	1.77	5.25
63	SMCB	3.44	12.33	7.94
64	SCPI	3.32	5.23	-3.44
65	SIMM	-72.27	-13.75	-8.24
66	SKLT	2.12	6.53	2.42
67	SMGR	23.80	25.68	23.35
68	SMSM	9.84	14.11	14.10
69	SPMA	-0.91	1.88	1.99
70	SULI	-11.64	-5.17	0.23
71	TFCO	-29.01	-9.29	5.45
72	TIRA	0.58	1.09	1.81

73	TIRT	-11.94	1.98	-1.27
74	TOTO	6.14	18.09	17.75
75	TRST	2.69	7.49	6.74
76	TSPC	10.81	11.03	13.62
77	ULTJ	17.67	3.53	5.34
78	UNTX	-43.89	21.36	-16.43
79	UNVR	37.01	40.67	39.93
80	VOKS	0.45	4.33	0.89
81	YPAS	10.35	9.70	10.55



Lampiran 5. Daftar DER (%)

No	Kode	DER (%)		
		2008	2009	2010
1	ADES	2.22	0.43	0.87
2	ADMG	2.81	2.41	2.01
3	APLI	1.20	0.94	0.46
4	ARGO	14.33	38.79	5.74
5	ARNA	1.58	1.38	1.12
6	ASGR	1.53	1.03	1.10
7	ASII	1.21	1.00	1.10
8	AUTO	0.45	0.39	0.38
9	BRNA	1.29	1.70	1.62
10	BRPT	1.22	1.17	1.39
11	BTON	0.28	0.08	0.23
12	BUDI	1.70	1.10	1.53
13	CEKA	1.58	0.89	1.75
14	CTBN	1.06	0.85	1.43
15	DLTA	0.34	0.27	0.20
16	EKAD	1.03	1.10	0.74
17	ERTX	-2.26	-1.62	-1.56
18	ESTI	1.13	1.02	1.28
19	FAST	0.63	0.63	0.54
20	FASW	1.84	1.32	1.48
21	GDYR	2.54	1.71	1.76
22	GJTL	4.28	2.32	1.94
23	HEXA	1.36	1.19	0.97
24	HMSP	1.00	0.69	1.01
25	IKBI	0.25	0.14	0.22
26	INDF	3.08	2.45	1.34
27	INDR	1.50	1.14	0.97
28	INTA	2.46	1.91	1.66
29	INTD	-2.04	-1.95	3.67
30	INTP	0.33	0.24	0.17
31	JKSW	-1.72	-1.66	-1.76
32	KBLM	1.06	0.59	0.77
33	KBRI	1.23	1.09	0.22
34	KDSI	1.13	1.31	1.18
35	KICI	0.31	0.39	0.34
36	KLBF	0.38	0.39	0.23

37	LION	0.26	0.19	0.17
38	LMPI	0.43	0.36	0.52
39	LMSH	0.64	0.83	0.67
40	LPIN	1.21	0.49	0.41
41	LTLS	3.11	2.78	3.14
42	MASA	0.85	0.74	0.87
43	MDRN	1.49	1.35	1.15
44	MERK	0.15	0.23	0.20
45	MITI	5.50	2.83	2.24
46	MLBI	1.73	8.44	1.41
47	MLIA	-1.75	-1.92	-10.34
48	MRAT	0.17	0.16	0.14
49	MTDL	2.74	2.04	1.63
50	MYOH	4.13	6.25	-4.41
51	MYOR	1.32	1.03	1.18
52	NIPS	1.64	1.48	1.28
53	PAFI	-25.25	-13.31	-3.73
54	PBRX	8.69	5.23	4.31
55	PICO	2.90	2.32	2.25
56	PTSN	0.78	0.87	0.76
57	PTSP	15.28	4.07	1.86
58	RDTX	0.35	0.22	0.19
59	RICY	1.00	0.84	0.82
60	RMBA	1.58	1.45	1.30
61	SAIP	-3.20	-3.98	-3.54
62	SCCO	2.15	1.77	1.72
63	SMCB	1.65	1.27	1.66
64	SCPI	22.90	9.49	18.28
65	SIMM	-5.17	-3.18	-2.77
66	SKLT	1.00	0.73	0.69
67	SMGR	0.30	0.26	0.29
68	SMSM	0.63	0.80	0.96
69	SPMA	1.36	1.08	1.07
70	SULI	5.53	7.85	4.50
71	TFCO	-4.59	-12.14	1.11
72	TIRA	1.94	1.51	1.35
73	TIRT	3.33	3.38	3.33
74	TOTO	1.84	0.91	0.73
75	TRST	1.08	0.68	0.64
76	TSPC	0.29	0.34	0.36

77	ULTJ	0.53	0.50	0.54
78	UNTX	-1.91	-2.04	-1.94
79	UNVR	1.10	1.02	1.15
80	VOKS	2.70	2.30	1.92
81	YPAS	0.52	0.55	0.53



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rivdi Dody Mardanus
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 17 Januari 1985
Jenis Kelamin : Laki - laki
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Nan Tongga No 13 RT 002 RW 010 Kel.
Gunung Pangilun Kec. Padang Utara - Padang

PENDIDIKAN FORMAL

1. Pendidikan SDN Swasta Yos Sudarso Padang (1991 – 1997)
2. Pendidikan SLTP Swasta Maria Padang (1997 – 2000)
3. Pendidikan SMUN 3 Padang (2000 – 2003)
4. DIII Jurusan Keuangan Perbankan Fakultas
Ekonomi Universitas Andalas (2003 – 2007)
5. S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Reguler Mandiri Universitas Andalas (2007 – 2012)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Agustus 2012



(Rivdi Dody Mardanus)